

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI pada tahun 2009-2012. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau juga dikenal dengan Judgment Sampling. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas, dalam teknik ini penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Mulyo, 2012).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank syariah yang tergolong Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.
- b. Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan semesteran pada periode 2009-2012 secara konsisten dan telah dipublikasi di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
- c. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2009-2012.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel Penelitian**  
**Bank Umum Syariah di BI 2009 – 2012**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Bank umum syariah yang terdaftar di BI selama periode 2009 – 2012	<b>11</b>
2	Bank syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan semesteran berturut-turut dan tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2009-2012	(6)
	<b>Sampel</b>	<b>5</b>

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

### 3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Peneliti hanya menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau data oleh pihak lain (Mulyo, 2012). Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank syariah (bank umum syariah) yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### 3.3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui buku-buku atau dokumen tertulis yang dihasilkan oleh instansi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini dilakukan pencatatan atas dokumen yang dipublikasi oleh Bank Indonesia atau pada *website* masing-masing bank syariah tersebut berupa laporan keuangan semesteran tahun 2009-2012. Data-data dalam laporan

keuangan utamanya neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aset produktif dan laporan distribusi bagi hasil dari masing-masing bank.

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Variabel Independen (Bebas)**

##### **a). Kecukupan Modal (KM)**

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset-aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Kecukupan modal diukur dengan rasio CAR. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dibanding dengan aset tertimbang menurut risiko. CAR diperoleh dari modal bank dibagi dengan total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

##### **b). Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)**

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bersumber dari dana depositan. EDPK dapat diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR dalam

penelitian ini diukur berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**c). Risiko Pembiayaan (RP)**

Risiko Pembiayaan (RP) menunjukkan tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. RP dapat diukur dengan rasio NPF. NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. NPF berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bemasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**d). Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)**

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy, 2008). PDPK merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar bank syariah tersebut membutuhkan dana dari para nasabahnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, PDPK dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}}$$

#### e). Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Farook dkk., 2009).

Menurut Bank Indonesia Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien

bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO

berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14

Desember 2001, yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### f). Ukuran Bank Syariah

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasi besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran Bank merupakan salah satu penentu internal karena ekspansi perusahaan adalah tanggung jawab manajemen bank. Ukuran bank merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran terhadap ukuran bank diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total asset (Mulyo, 2012).

#### 3.4.2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management* (PDM). *Profit distribution management* diukur berdasarkan penelitian

Sundararajan (2005) dan Farook dkk. (2009) yaitu menggunakan proksi *asset*

*spread*. *Asset Spread* merupakan indikator paling kuat untuk menghitung PDM. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposan, artinya semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada deposan yang jauh dari *asset return*. Sehingga hal tersebut memperkuat adanya tindakan PDM yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan penelitian Sundararajan (2005) dan Farook dkk. (2009).

*Asset spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset spread} = |(ROA - \text{average ROIAH})| \quad (\text{Farook dkk., 2009})$$

*Asset spread* adalah *absolute spread* antara *Return On Asset* (ROA) yang dapat dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset dan *average Return On Investment Account Holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata *return* bagi hasil bagi nasabah atau deposannya. *Average ROIAH* dapat dihitung dengan menggunakan total pendapatan yang harus dibagi dengan saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposan, dimana kedua bagian tersebut dapat dilihat pada laporan distribusi bagi hasil.

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata-rata instrument bagi hasil}}$$

### **3.5. Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisa Regresi Logistik**

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengujian hipotesis, maka data dianalisis dengan menggunakan model regresi

logit. Analisis ini digunakan karena variabel dependen merupakan variabel *dummy* dan variabel independennya merupakan campuran dari variabel metrik dan nonmetrik (Ghozali, 2007). Akibatnya, regresi logistik mengabaikan *heteroscedasitiy*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

Berikut uraian mengenai *logit analysis* dalam Ghozali (2007). Pada *logit analysis*, asumsi *multivariate normal distribution* diabaikan. Dengan adanya asumsi inilah maka keterbatasan yang terdapat pada teknik pengujian statistik dengan menggunakan MDA (*Model Discriminant Analysis*) dapat diatasi oleh logit. Logit disebut sebagai *conditional probability model* karena *logit model* menyediakan *conditional probability* dari observasi yang berasal dalam suatu kelompok. Bentuk umum dari model *regresi logistic* adalah sebagai berikut:

$$P = P(Y = 1) = \frac{1}{(1 + e^{-b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3})}$$

Keterangan:

$P = P(Y = 1)$  : Peluang atau probabilitas bank melakukan PDM

$b_0$  : Parameter konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Kecukupan modal

$X_2$  : Efektivitas dana pihak ketiga

$X_3$  : Risiko pembiayaan

$X_4$  : Proporsi dana pihak ketiga

$X_5$  : BOPO

X6 : Ukuran bank syariah

$$\text{Log of odds} = \ln \frac{P}{1-P} = Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

atau

$$\text{odds} \frac{P}{1-P} = e^Y = e^{-b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3} \quad (\text{Ghozali, 2007})$$

Dari persamaan di atas, diperoleh *unconstrained probability estimate* dengan  $p$  adalah probabilitas bahwa bank dikategorikan sebagai cenderung melakukan PDM dan  $q = (1 - p)$  merupakan probabilitas bahwa suatu bank dikategorikan sebagai cenderung tidak melakukan PDM.

Hubungan antara probabilitas  $p$  dan variabel bebas adalah non linear, sedangkan hubungan antara  $\log$  dari *odds* dan variabel bebas adalah linear. Dengan demikian interpretasi terhadap koefisien variabel bebas harus dilihat pengaruhnya terhadap  $\log$  dari *odds* dan bukan terhadap probabilitas  $p$ .

Konstanta dan koefisien variabel independen dari persamaan regresi logit dapat dicari dengan menggunakan pendekatan *maximum likelihood*. Pendekatan ini menghitung *intercept* dan *koefisien konstanta* sedemikian rupa sehingga kemungkinan pengamatan nilai variabel dependen adalah semaksimal mungkin sehingga mendekati nilai yang sebenarnya.

Analisis yang dilakukan untuk regresi logit adalah :



1. Menilai Kelayakan Model Regresi. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol yang menyatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2007).
2. Menilai *Model Fit*. Adanya pengurangan nilai antara - *2LL awal (initial - 2LL function)* dengan nilai - *2LL* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2007). *Log Likelihood* pada *regresi logistik* mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

### 3.5.2.1 Uji Signifikansi

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi dengan memakai metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis,  $H_0 = \pi > 0,05$  artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, PDPK, BOPO dan ukuran bank syariah terhadap PDM pada bank syariah di Indonesia dan  $H_a = \pi < 0,05$  artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko

pembiayaan, PDPK, BOPO dan ukuran bank syariah terhadap PDM pada bank syariah di Indonesia.

b. Menentukan penerimaan dan penolakan  $H_0$ , Pengujian terhadap hipotesis dilakukan secara parsial terhadap masing-masing variabel independen dengan menggunakan *level of significance* =5%. Kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah: yang pertama apabila nilai probabilitas ( $p$ ) < =5% maka hipotesis nol ditolak. Kedua Apabila nilai probabilitas ( $p$ ) > =5% maka hipotesis nol diterima.